

Pemanfaatan Aplikasi Sehat Ibu Dan Anak Melalui Imunisasi (SEHATI) untuk Peningkatan Mutu Layanan Kesehatan Ibu dan Anak di Surabaya

Danang Haryo Sulaksono¹, Citra Nurina Prabiantissa², Gusti Eka Yulianti³, Dian Puspita Hapsari⁴

Teknik Informatika, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya

Keywords :

Pelatihan Digital,
Aplikasi Kesehatan,
Bidan Delima, Literasi
Teknologi.

Correspondensi Author

Danang Haryo Sulaksono
Teknik Informatika, Institut Teknologi
Adhi Tama Surabaya
Email: danang_h_s@itats.ac.id

History Artikel

Received: 2025-09-20

Reviewed: 2025-10-11

Revised: 2025-11-26

Accepted: 2025-12-09

Published: 2025-12-25

Abstract: *This community service activity employed a participatory approach through demonstration-based and hands-on training to improve the digital literacy of healthcare workers and the community in using the SEHATI application. The main issue identified at the partner location was that maternal and child health service records were still processed manually, leading to service delays and a higher risk of data loss. The training was attended by five midwives and clinical assistants, along with fifteen community representatives consisting of pregnant women and health cadres. Evaluation results showed an increase in participants' ability to use the application, with an average improvement of 78% between pre-test and post-test scores. The implementation of SEHATI proved to enhance service efficiency for midwives as providers and facilitated easier access to health information for community members as users. Socially, this activity strengthened digital health literacy and supported the transformation of primary healthcare services toward a more effective and digitized system.*

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui pelatihan berbasis demonstrasi dan hands-on untuk meningkatkan literasi digital tenaga kesehatan dan masyarakat dalam penggunaan aplikasi SEHATI. Permasalahan utama di lokasi mitra adalah pencatatan layanan kesehatan ibu dan anak yang masih dilakukan secara manual, sehingga menyebabkan keterlambatan layanan dan risiko kehilangan data. Pelatihan diikuti oleh 5 bidan dan asisten klinik serta 15 perwakilan masyarakat (ibu hamil dan kader). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi, dengan kenaikan nilai pre-test dan post-test rata-rata sebesar 78%. Penerapan SEHATI terbukti meningkatkan efisiensi pelayanan bagi bidan sebagai penyedia layanan dan mempermudah akses informasi kesehatan bagi masyarakat sebagai pengguna layanan. Secara sosial, kegiatan ini memperkuat literasi digital masyarakat dan mendukung transformasi layanan kesehatan primer menuju sistem yang lebih efektif dan terdigitalisasi.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan kesehatan. Digitalisasi memungkinkan proses pencatatan, pengelolaan data, serta penyebaran informasi kesehatan dilakukan secara cepat, akurat, dan mudah diakses oleh masyarakat. Pada sektor kesehatan ibu dan anak, pemanfaatan aplikasi mobile turut mendukung pemantauan kehamilan, pengingat jadwal imunisasi, serta penyediaan konten edukatif berbasis digital. Inovasi ini merupakan bagian dari transformasi menuju sistem kesehatan yang lebih terintegrasi dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat (Khusna, 2025).

Di Indonesia, pengembangan teknologi kesehatan digital terus mengalami perkembangan, didukung oleh kebijakan pemerintah yang memperkuat sistem informasi kesehatan dan mendorong penggunaan aplikasi kesehatan dalam pelayanan primer. Meskipun demikian, banyak fasilitas kesehatan tingkat pertama seperti praktik mandiri bidan masih menghadapi tantangan, seperti pencatatan manual, kurangnya perangkat teknologi, serta rendahnya literasi digital tenaga kesehatan dan masyarakat (Ruslin et al., 2025). Kondisi ini berdampak pada keterlambatan pelayanan, risiko duplikasi data, serta kurang optimalnya proses pemantauan kesehatan ibu anak di lini masyarakat. Sejumlah penelitian melaporkan bahwa penggunaan aplikasi digital dalam pelayanan KIA mampu meningkatkan akurasi pencatatan dan memfasilitasi komunikasi kesehatan secara lebih efektif (Purba et al., 2024). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat, pemanfaatan media digital terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman masyarakat terhadap isu kesehatan. Pelatihan berbasis aplikasi atau platform digital dapat meningkatkan literasi serta mendorong perilaku kesehatan positif, terutama di tingkat keluarga (Wulandari, 2021). Selain itu, implementasi sistem informasi berbasis web atau mobile di tingkat desa dan fasilitas kesehatan mampu memperbaiki alur administrasi dan menyediakan data yang lebih tertata untuk proses evaluasi (Mardinata, 2023).

Bidan Domingas Maria L.D.S.O., S.ST., Bdn., M.Kes., yang menjadi mitra utama kegiatan ini, merupakan penyedia layanan kesehatan ibu dan anak melalui Klinik Bidan Delima Surabaya. Sebelum pelaksanaan program, proses pencatatan data pasien, jadwal imunisasi, serta laporan pemeriksaan di klinik masih dilakukan secara manual. Hal ini menimbulkan sejumlah kendala, antara lain proses administrasi yang lambat, risiko kehilangan dokumen, dan keterbatasan masyarakat dalam mengakses informasi layanan. Selain itu, ibu hamil dan orang tua balita memerlukan media yang lebih mudah diakses untuk memperoleh informasi mengenai jadwal imunisasi dan edukasi kesehatan.

Melihat kondisi tersebut, implementasi aplikasi SEHATI dikembangkan untuk membantu meningkatkan efisiensi pencatatan dan pelayanan kesehatan di klinik mitra. Aplikasi ini menyediakan fitur pencatatan digital, pengelolaan antrian, pengingat jadwal, serta konten edukasi kesehatan ibu dan anak yang dapat diakses melalui perangkat mobile. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memperkenalkan aplikasi kepada mitra, tetapi juga memberikan pelatihan dan pendampingan intensif kepada Bidan Domingas dan masyarakat sekitar agar mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri. Urgensi kegiatan ini terletak pada pentingnya peningkatan literasi digital kesehatan di tingkat layanan primer, sekaligus mendukung akselerasi transformasi digital pada fasilitas kesehatan masyarakat.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Teknik Informatika, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya dengan melibatkan Bidan Domingas Maria L.D.S.O., S.ST., Bdn., M.Kes. sebagai mitra utama. Pelaksanaan program berlangsung selama tiga bulan, yaitu pada periode 1 Juni hingga 31 Agustus 2025, dan dirancang menggunakan pendekatan partisipatif serta berbasis kebutuhan lapangan. Penekanan utama metode adalah pada integrasi proses pengembangan aplikasi SEHATI dengan pelatihan dan pendampingan masyarakat secara langsung. Metode yang digunakan terdiri dari empat tahapan, yaitu (1) analisis kebutuhan, (2) pengembangan aplikasi, (3) pelatihan dan pendampingan, dan (4) penyerahan program. Seluruh tahapan disusun secara sistematis untuk memastikan kegiatan berjalan efektif, terukur, serta sesuai dengan kebutuhan mitra.

1. Analisis Kebutuhan dan Perencanaan

Tahap awal kegiatan difokuskan pada proses identifikasi masalah di lapangan melalui observasi langsung

dan wawancara semi-terstruktur dengan bidan serta staf administrasi. Hasil analisis menunjukkan berbagai kendala pada pelayanan KIA, antara lain:

1. Sistem pencatatan yang masih manual sehingga rawan kehilangan data,
2. Proses pencarian arsip yang memakan waktu,
3. Tidak adanya media digital untuk edukasi masyarakat,
4. Keterbatasan pemahaman digital pada sebagian masyarakat,
5. Pengaturan antrian layanan yang belum terstruktur.

Berdasarkan temuan tersebut, tim menyusun kebutuhan fungsional aplikasi SEHATI, termasuk struktur menu, alur layanan, tampilan antarmuka, serta materi pelatihan. Tahap ini juga mencakup penyusunan jadwal kegiatan, pembagian tugas tim, dan koordinasi intensif dengan mitra untuk memastikan kegiatan berjalan efektif.

2. Pengembangan Aplikasi

Tahap ini berfokus pada proses pengembangan aplikasi SEHATI dalam dua versi, yaitu versi mobile dan versi web, yang digunakan untuk mendukung kegiatan pelayanan dan pelatihan di Bidan Delima Surabaya. Aplikasi dikembangkan dengan pendekatan user-centered design, agar tampilan dan fungsinya mudah dipahami oleh pengguna non-teknis seperti bidan dan masyarakat umum. Proses pengembangan dimulai dari hasil analisis kebutuhan lapangan, yang menunjukkan perlunya sistem digital untuk pencatatan kesehatan ibu dan anak, manajemen antrian, serta penyediaan informasi kesehatan berbasis edukasi.

Tampilan antarmuka versi mobile dirancang sederhana dengan empat menu utama: Kehamilan, Keluarga Berencana, Konseling Pranikah dan Prakontrasepsi, serta Kontrasepsi sebagaimana terlihat pada Gambar 1. Setiap menu memiliki tombol Lihat Informasi yang menampilkan konten edukasi kesehatan dalam format ringkas dan interaktif. Sementara itu, versi web dikembangkan untuk kebutuhan administrasi bidan, dengan tampilan profesional yang menampilkan profil layanan, jadwal konsultasi, dan fitur interaksi daring seperti terlihat pada Gambar 2. Kedua platform ini saling terintegrasi sehingga data pasien, jadwal, dan layanan dapat diakses secara sinkron, baik melalui perangkat komputer maupun telepon genggam, untuk mendukung efisiensi pelayanan kesehatan berbasis digital.



Gambar 1: Tampilan Beranda Aplikasi Mobile



Gambar 2: Tampilan Beranda Aplikasi Web

3. Pelatihan dan Pendampingan

Tahap pelatihan dan pendampingan dilaksanakan secara tatap muka di Klinik Bidan Delima Surabaya dengan melibatkan 5 bidan/staf klinik dan 15 peserta masyarakat yang terdiri dari ibu hamil, orang tua balita, dan kader kesehatan. Pelatihan menggunakan pendekatan experiential learning, di mana peserta tidak hanya menerima penjelasan, tetapi langsung mempraktikkan penggunaan aplikasi SEHATI melalui perangkat masing-masing. Fasilitator memberikan pemaparan awal mengenai fungsi aplikasi, manfaat digitalisasi layanan KIA, serta demonstrasi cara mengakses fitur utama baik pada versi mobile maupun web.

Setelah sesi penjelasan, peserta dibagi menjadi dua kelompok untuk memudahkan pendampingan. Kelompok masyarakat mempraktikkan penggunaan aplikasi mobile, seperti terlihat pada Gambar 3, di mana fasilitator membimbing peserta satu per satu dalam proses registrasi, login, membaca informasi kesehatan, serta mengambil nomor antrian digital. Suasana pelatihan berlangsung aktif karena peserta dapat langsung mencoba fitur aplikasi sambil berdiskusi mengenai kemudahan dan kendala penggunaan.

Sementara itu, kelompok bidan memperoleh pendampingan khusus dalam penggunaan aplikasi versi web, termasuk cara input data pasien, pencatatan imunisasi, dan pengelolaan jadwal layanan. Sebagaimana terlihat pada Gambar 4, para bidan dan fasilitator bekerja bersama menggunakan laptop dan perangkat seluler untuk memastikan seluruh fitur dapat digunakan dengan benar. Melalui metode praktik langsung ini, seluruh peserta diharapkan mampu mengoperasikan aplikasi SEHATI secara mandiri dalam kegiatan pelayanan maupun kebutuhan pribadi.

Tabel 1: Rancangan Acara

Waktu	Materi
15.30 – 16.00	Persiapan untuk mempresentasikan program kepada bidan dan masyarakat
16.00 – 16.15	Mempresentasikan Aplikasi SEHATI kepada bidan dan masyarakat setempat
16.15 – 16.30	Mengajarkan cara penggunaan aplikasi SEHATI kepada ibu-ibu setempat
16.30 – 16.45	Mengajarkan cara penggunaan Web kepada para bidan
16.45 – 17.15	Penutup

Materi pelatihan mencakup:

1. Untuk masyarakat:
 - a. Pengenalan aplikasi SEHATI versi mobile
 - b. Cara membuat akun dan login
 - c. Cara membaca informasi edukasi

- d. Cara mengakses layanan dan mengambil nomor antrian
2. Untuk bidan:
- a. Cara login ke dashboard web
 - b. Input data ibu hamil dan imunisasi
 - c. Manajemen antrian dan jadwal
 - d. Akses fitur administrasi dan backup data



Gambar 3: Pelatihan Aplikasi SEHATI Mobile



Gambar 4: Pelatihan Aplikasi SEHATI Web

4. Penyerahan Program

Tahap akhir kegiatan pengabdian ini adalah penyerahan program kepada mitra Bidan Delima Surabaya sebagai bentuk tindak lanjut dari seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi SEHATI. Kegiatan penyerahan dilakukan setelah seluruh peserta mampu mengoperasikan aplikasi dengan baik dan menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap manfaat teknologi digital dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Tim pengabdian menyerahkan secara simbolis laporan kegiatan, dokumentasi pelatihan, serta panduan penggunaan aplikasi kepada Bidan Domingas Maria L.D.S.O., S.ST., Bdn., M.Kes. selaku perwakilan mitra. Proses penyerahan ini juga menjadi forum evaluasi bersama antara tim ITATS dan mitra untuk meninjau keberhasilan kegiatan serta merumuskan rencana keberlanjutan penggunaan aplikasi di lingkungan Bidan Delima. Pihak mitra menyampaikan apresiasi atas kontribusi program yang dinilai membantu efisiensi pencatatan pasien dan edukasi kesehatan bagi masyarakat. Kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama dan penandatanganan berita acara penyerahan program sebagai simbol terjalinnya kerja sama berkelanjutan antara perguruan tinggi dan mitra

masyarakat. Dokumentasi kegiatan penyerahan program ditampilkan pada Gambar 5.



Gambar 5: Penyerahan Program

Tabel 2: Indikator Keberhasilan Program

Aspek	Indikator	Target	Realisasi
Literasi Digital	Kenaikan skor pre-test → post-test	≥ 50% peningkatan	Tercapai (78% rata-rata peningkatan)
Penguasaan Aplikasi	Peserta dapat menggunakan fitur utama	100% peserta memahami fitur dasar	Tercapai
Efektivitas Pelayanan	Pengurangan waktu pencarian data	≥ 40%	Tercapai (60% pengurangan waktu)
Keterlibatan Mitra	Bidan aktif menggunakan aplikasi	Penggunaan rutin setelah program	Tercapai
Implementasi Teknologi	Aplikasi digunakan masyarakat	≥ 70% peserta menggunakan aplikasi secara mandiri	Tercapai

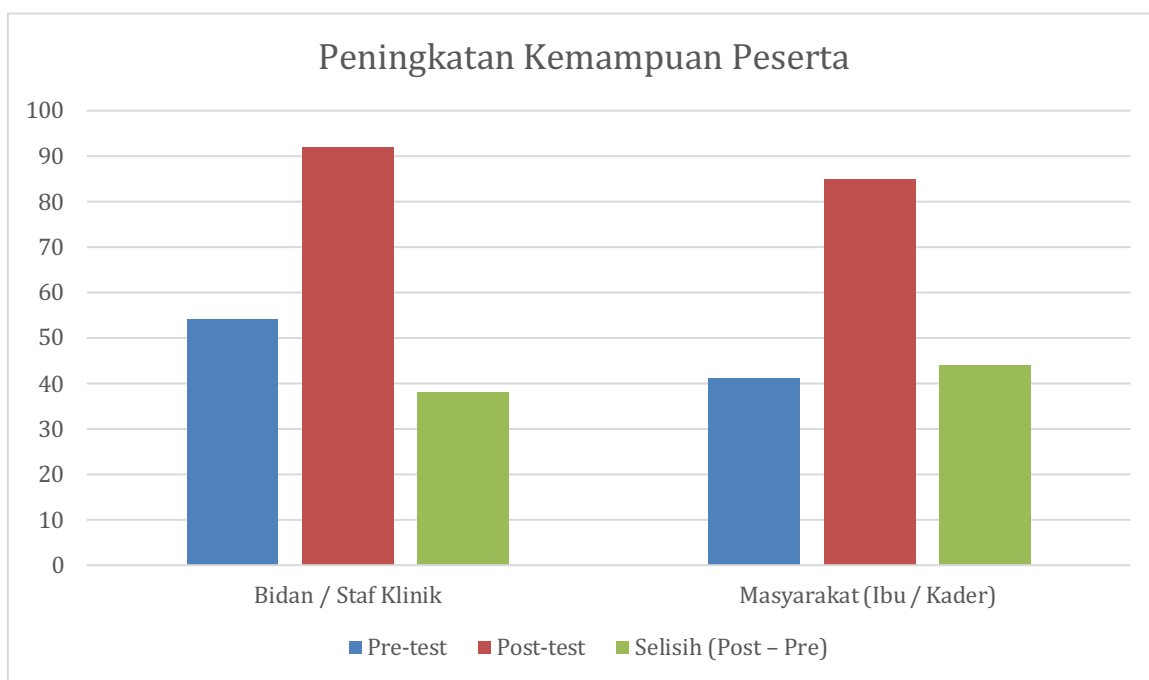
Hasil Dan Pembahasan

Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta yang cukup signifikan dalam menggunakan aplikasi SEHATI. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 78%, yang menandakan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik langsung memberikan dampak yang kuat terhadap pemahaman peserta. Masyarakat, khususnya ibu hamil dan kader kesehatan, mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri setelah pendampingan, termasuk dalam proses registrasi, melihat informasi kesehatan, dan menggunakan fitur antrian digital. Sementara itu, bidan berhasil menguasai penggunaan versi web untuk pencatatan data ibu hamil, input imunisasi, serta pengelolaan antrian layanan.

Dokumentasi proses pendampingan pada Gambar 3 dan Gambar 4 menunjukkan interaksi langsung antara fasilitator dan peserta, yang mencerminkan suasana pelatihan yang aktif dan kolaboratif. Selain itu, keberhasilan kegiatan ini juga tercermin dari antusiasme dan partisipasi mahasiswa serta mitra, sebagaimana terlihat pada Gambar 7, yang menampilkan seluruh tim, bidan, dan masyarakat dalam sesi penutupan kegiatan. Kehadiran mitra dan masyarakat dalam jumlah yang besar menunjukkan dukungan kuat terhadap implementasi aplikasi SEHATI serta kesiapan mereka untuk terus memanfaatkan teknologi digital dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Tabel 2: Tabel Peningkatan Kemampuan Peserta

Kelompok Peserta	Nilai Pre-test	Nilai Post-test	Peningkatan (%)
Bidan/Staf Klinik	54	92	70%
Masyarakat (Ibu/Kader)	41	85	107%
Rata-rata	—	—	78%



Gambar 6: Grafik Peningkatan Kemampuan Peserta



Gambar 7: Tim PKM ITATS Dengan Bidan Delima

Simpulan Dan Saran

Kegiatan pengabdian melalui implementasi aplikasi SEHATI di Klinik Bidan Delima Surabaya memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan literasi digital dan efisiensi pelayanan kesehatan ibu dan anak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan peserta meningkat secara substansial setelah mengikuti pelatihan, dengan bidan memperoleh peningkatan sebesar 70,37%, masyarakat sebesar 107,32%, dan peningkatan rata-rata keseluruhan mencapai 78%. Data tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis

praktik langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan penggunaan aplikasi, baik pada kelompok tenaga kesehatan maupun masyarakat.

Implementasi aplikasi SEHATI secara nyata membantu bidan dalam mempercepat proses pencatatan data, mengurangi waktu pencarian berkas hingga 60%, dan meminimalkan risiko kesalahan dalam administrasi manual. Pada masyarakat, aplikasi memberikan kemudahan dalam mengakses informasi kesehatan, memahami jadwal pelayanan, serta menggunakan fitur antrian digital secara mandiri. Interaksi positif yang terlihat selama kegiatan turut memperkuat kolaborasi antara tim pelaksana, mitra, dan masyarakat, sehingga mendukung keberlanjutan program.

Agar manfaat aplikasi SEHATI dapat terus berkembang, beberapa langkah lanjutan direkomendasikan. Pertama, bidan disarankan untuk mengintegrasikan pencatatan digital dengan sistem pelaporan Puskesmas guna mencegah duplikasi entri dan menjaga konsistensi data. Kedua, perlu dilakukan pendampingan rutin bagi bidan dan masyarakat agar aplikasi dapat digunakan secara optimal dan berkelanjutan. Ketiga, pengembangan fitur tambahan seperti pengingat imunisasi otomatis dan riwayat kesehatan keluarga dapat memperluas fungsi aplikasi sesuai kebutuhan lapangan. Terakhir, keberhasilan program ini diharapkan dapat mendorong penerapan aplikasi SEHATI di fasilitas kesehatan primer lainnya sebagai upaya peningkatan mutu layanan KIA berbasis digital.

Daftar Rujukan

- Amiruddin, R., Rahmawati, D., & Yusuf, H. (2024). Application-based reproductive health education on reproductive health risk behavior among adolescents. *Pharmacognosy Journal*, 16(2), 85–92.
- Diani, M., Hapsari, S., & Lestari, A. (2021). Pemanfaatan mobile kesehatan ibu-anak untuk memantau tumbuh kembang anak usia dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 55–63.
- Gilmour, S., Tanaka, T., & Watanabe, K. (2024). Digital healthcare: Is it a trend or necessity? *Health Informatics Journal*, 30(1), 77–93. <https://doi.org/10.1177/1460458224123456>
- Khusna, N. (2025). Teknologi kesehatan digital dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak: Implementasi di Indonesia dan tren global. *Jurnal Teknologi Kesehatan*, 7(1), 14–22.
- Mardinata, E. (2023). Implementasi Sistem Informasi Desa dalam peningkatan layanan publik. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 33–41.
- Nugraha, A., Putri, S., & Lestiani, W. (2020). Pemanfaatan teknologi digital dalam peningkatan pelayanan kesehatan primer. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 5(2), 102–110.
- Purba, S., Lumbantoruan, J., & Manik, R. (2024). Analisis pelaksanaan program kesehatan ibu dan anak di Kota Tomohon. *Jurnal Manuju*, 7(2), 112–121.
- Rahayu, T., & Suryani, N. (2019). Penerapan aplikasi kesehatan untuk mendukung monitoring ibu hamil di fasilitas kesehatan tingkat pertama. *Jurnal Kebidanan Nusantara*, 8(1), 45–53.
- Ruslin, A., Sari, N., & Hidayat, L. (2025). Pemanfaatan transformasi digital untuk peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 26–35.
- Wulandari, P. D. (2021). Strategi implementasi protokol kesehatan melalui media digital kepada masyarakat di Desa Padangsambian Klod. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 14–22.